

## **BAB III**

### **LAPORAN KASUS KELOLAAN UTAMA**

#### **A. Pengkajian Kasus**

Diawali dengan pengkajian yang dilaksanakan tanggal 30 November 2021 pukul 08.30 WITA dan memakai format pengkajian keperawatan kejiwaan.

##### **1. Identitas Pasien**

Pasien atas nama Ny. R, jenis kelamin perempuan, berumur 39 tahun, pasien belum menikah, agama islam, pasien datang ke RSJD Atma Husada Mahakam samarinda tanggal 24 November 2021 jam 16.15 WITA serta dilaksanakan pengkajian tanggal 30 November 2021 jam 08.30 WITA dengan diagnose medic F20 – Schizophrenia.

##### **2. Alasan Masuk**

Pada catatan rekam medic, menjabarkan bahwasanya alasan pasien masuk ialah pasien gelisah, mengamuk, bicara sendiri, dan menghambur feses, menyebabkan pihak keluarga mengantarkan pasien ke RSJD Atma Husada Mahakam Samarinda supaya mendapat perawatan sesuai keadaan pasien. Pasien ialah pasien yang sebelumnya juga pernah dirawat. Dengan riwayat dan keluhan yang sama di tahun 2019, pasien tidak melanjutkan minum obat menyebabkan pengobatan yang dijalankan serta dilakukan kurang efektif. Dari pernyataan pasien, pasien dibawa oleh pamannya ke Rumah sakit karena gelisah.

##### **3. Factor Predisposisi**

Ny. R menyatakan sebelumnya pernah mendapat perawatan di RSJD Atma Husada Mahakam Samarinda. Pengobatan sebelumnya belum efisien

dikarenakan pasien saat dirumah tak mau meminum obat, cenderung sulit untuk meminum obat, dan juga pasien tidak bisa meminum obat dengan ukuran yang besar. Pasien tak pernah mengalami kekerasan dalam keluarga serta melakukan tindak criminal. Pasien mengatakan tak ada anggota keluarganya yang punya penyakit layaknya pasien.

#### **4. Pengalaman Masa Lalu yang Tak Menyenangkan**

Pasien mengatakan tak ada riwayat pengalaman masa lalu yang tak menyenangkan.

#### **5. Pemeriksaan fisik**

##### a. Tanda – Tanda Vital

- 1) TD : 110/71 mmHg
- 2) Nadi : 78 x/i
- 3) Suhu : 36,5<sup>0</sup> C
- 4) SPO2 : 97%

##### b. Antropometri

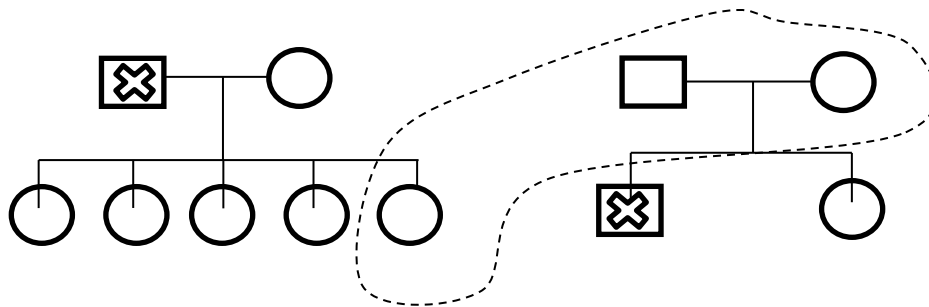
- 1) TB : 155 cm
- 2) BB : 69 kg

##### c. Keluhan Fisik

Saat dikaji pasien mengatakan perutnya mules dan diare. Pasien mengatakan sudah lapor ke perawat dan sudah diberikan obat.

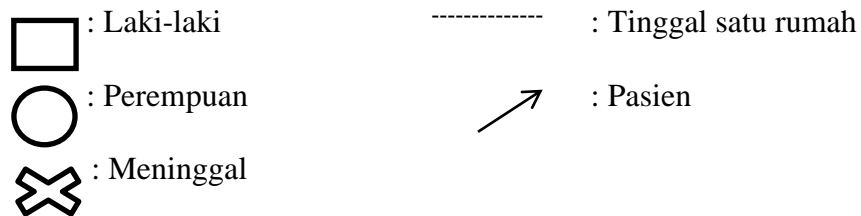
## 6. Psikososial

### a. Genogram



Gambar 3.1 Genogram

Keterangan :



Pasien mengatakan pasien anak ke-5 dari 5 bersaudara, pasien tinggal bersama orang tua angkat, pasien belum menikah.

### b. Konsep Diri

- 1) Gambaran diri : Pasien berkata pasien menyukai seluruh anggota tubuhnya
- 2) Identitas : Pasien berkata dirinya adalah seorang perempuan
- 3) Peran : Pasien seorang single (belum menikah)
- 4) Ideal diri : Pasien mengatakan berharap cepat sembuh serta berkumpul bersama keluarga
- 5) Harga diri : Pasien mengatakan pasien merasa malu berhubungan bersama orang lain

### c. Hubungan social

Pasien berkata orang yang berarti di hidupnya adalah orang tuanya.

d. Spiritual

Pasien beragama islam, selama dirawat pasien tidak melakukan kegiatan ibadah.

**7. Status Mental**

- a. Penampilan : Saat pengkajian penampilan pasien tak rapi, pasien tak mau menggunakan celana dengan alas an panas.
- b. Pembicaraan : Pasien kurang mampu berkomunikasi dengan baik, pembicaraan pasien kacau, dan terkadang mengalihkan pembicaraan.
- c. Aktivitas motoric : Pasien tampak lesu karena perutnya mules.
- d. Alam perasaan : Pasien mengatakan saat ini perasaannya sedang senang.
- e. Afek : Afek pasien labil terkadang berperilaku seperti anak – anak.
- f. Interaksi saat wawancara : Kontak mata pasien saat wawancara (+), saat wawancara pasien kooperatif, tetapi terkadang mengalihkan pembicaraan.
- g. Persepsi : Pasien berkata mendengar suara bisikan yang tak jelas.
- h. Proses pikir : Pasien terkadang selalu mengulang pembicaraan yaitu ingin digendong untuk pulang, pembicaraan pasien kacau.
- i. Isi pikir : Tidak ada gejala yang menunjukkan pasien waham.
- j. Tingkat kesadaran : Pasien tampak bingung dan terkadang salah mengenali orang.
- k. Tingkat konsentrasi serta berhitung : Pasien mudah beralih ketika sedang bercakap – cakap, pembicaraan pasien kacau.
- l. Daya tilik diri : Pasien menyangkal penyakit yang diidapnya dan pasien selalu menyebutkan ingin pulang.

## **8. Kebutuhan Persiapan Pulang**

- a. Makan : Pasien makan dengan mandiri.
- b. BAB/BAK : Pasien tidak mengalami masalah dalam BAB dan BAK, pasien dapat BAB serta BAK dengan mandiri.
- c. Mandi : Pasien dapat mandi dengan mandiri tidak dibantu.
- d. Berpakaian/berhias : Pasien dapat berpakaian sendiri dengan rapi tanpa bantuan.
- e. Istirahat serta tidur : Pasien berkata biasa tidur siang yaitu 2 – 3 jam dari jam 13.00 – 15.00 dan biasa tidur malam yaitu 7 – 8 jam dari jam 21.00 – 06.00 tidak ada hambatan sebelum tidur.
- f. Penggunaan obat : Selama dirumah sakit pasien patuh meminum obat, pasien berkata berharap cepat sembuh serta segera pulang.
- g. Pemeliharaan kesehatan : Pasien mendapat dukungan penuh dari keluarga untuk cepat sembuh.
- h. Kegiatan di dalam rumah : Pasien mengatakan ikut membantu melakukan aktivitas dirumah, merapikan tempat tidur, makan serta minum secara mandiri, mandi sendiri, menyapu serta mencuci piring.
- i. Kegiatan di luar rumah : Pasien tidak memiliki aktivitas diluar rumah.

## **9. Mekanisme Koping**

Pasien dapat berinteraksi dengan teman sekamarnya.

## **10. Masalah Psikososial serta Lingkungan**

Pasien berkata tak ada masalah bersama keluarganya, mereka selalu mendukung pasien dalam hal pengobatan, pasien merasa malu, dengan lingkungan dirumahnya. Pasien mengatakan tidak bekerja. Pasien

mengatakan tidak memiliki masalah dengan lingkungan disekitarnya. Keluarga pasien berkecukupan secara ekonomi dan pasien tidak memiliki masalah dengan pelayanan kesehatan di dekat rumahnya.

### 11. Pengetahuan Kurang Tentang

Pasien mengatkan tidak tau kenapa di bawa ke rumah sakit. Pasien tidak mau meminum obatnya, harus dipaksa dulu untuk minum obat dan pasien tidak bisa meminum obat yang berukuran besar.

### 12. Aspek Medik

a. Diagnose medic : F20 – Schizophrenia

b. Terapi medic :

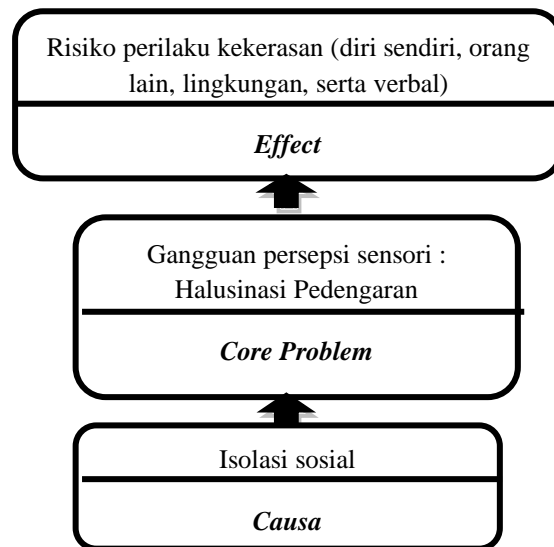
- 1) Clozapine 2 x 25 mg
- 2) Metformin 2 x 500 mg
- 3) Jika gelisah injeksi Zyprexa 1 ampul

## B. ANALISA DATA

Table 3.1 Analisa Data

NO.	DATA	MASALAH/PROBLEM
1	Ds : Pasien berkata mendengar suara – suara bisikan yang tidak jelas Do : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pasien terlihat melamun</li> <li>• Konsentrasi pasien buruk</li> <li>• Pasien mempunyai disorientasi terhadap orang</li> </ul>	Gangguan persepsi sensori : Halusinasi pendengaran
2	Ds : Pasien mengatakan malu bertemu dengan orang disekitarnya Do : <ul style="list-style-type: none"> <li>– Pasien sering melamun</li> <li>– Pasien sering tidur</li> <li>– Pasien terlihat kurang berbaur</li> <li>– Pasien tampak lesu</li> </ul>	Isolasi social
3	Ds : Sulit di evaluasi Do : <ul style="list-style-type: none"> <li>– Pasien dibawa kerumah sakit karena pasien mengamuk</li> <li>– Saat ditanya pasien selalu mengalihkan pembicaraan</li> </ul>	Risiko perilaku kekerasan

### C. POHON MASALAH



Gambar 3.2 Pohon Masalah

### D. Diagnosa Keperawatan

1. Gangguan persepsi sensori : Halusinasi pendengaran
2. Isolasi social
3. Risiko perilaku kekerasan

### E. Rencana Keperawatan

Table 3.2 Rencana Keperawatan

No.	Diagnose	Tujuan & KH	Rencana Intervensi (SP)
1.	Gangguan persepsi sensori : Halusinasi pendengaran	<p><b>Persepsi sensori</b> Setelah dilaksanakan tindakan keperawatan selama 4x pertemuan, masalah gangguan persepsi sensori : halusinasi pendengaran bisa diatasi bersama kriteria hasil :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Verbalisasi mendengar bisikan (5)</li> <li>2. Distorsi sensori (5)</li> <li>3. Perilaku halusinasi (5)</li> </ol> <p>Indicator :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1 : Meningkatkan</li> <li>2 : Cukup meningkat</li> <li>3 : Sedang</li> <li>4 : Cukup menurun</li> <li>5 : Menurun</li> </ol>	<p><b>Manajemen halusinasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1.1) BHSP (Bina hubungan saling percaya)</li> </ol> <p>Observasi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1.2) Monitor perilaku yang mengindikasi halusinasi</li> <li>1.3) Monitor serta sesuaikan tingkat kegiatan serta stimulasi lingkungan</li> <li>1.4) Monitor isi halusinasi</li> </ol> <p>Terapeutik</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1.5) Pertahankan lingkungan yang aman</li> <li>1.6) Lakukan tindakan keselamatan saat tak mampu mengendalikan tingkah laku</li> <li>1.7) Diskusikan perasaan serta reaksi kepada halusinasi</li> <li>1.8) Hindari perdebatan mengenai validitas halusinasi</li> </ol> <p>Edukasi</p>

			<p>1.9) Anjurkan memonitor secara mandiri situasi terjadinya halusinasi</p> <p>1.10) Anjurkan berbincang ke orang yang dia percaya agar memberikan support serta timbal balik korektif mengenai halusinasi</p> <p>1.11) Anjurkan melaksanakan distraksi</p> <p>1.12) Ajarkan pasien serta keluarga bagaimana mengendalikan halusinasi</p> <p>Kolaborasi</p> <p>1.13) Kolaborasi memberi obat antipsikotik serta antiansietas</p>
2.	Isolasi social	<p><b>Keterlibatan sosial</b> Setelah dilaksanakan tindakan keperawatan selama 4x pertemuan, diharapkan masalah isolasi social bisa diatasi dengan kriteria hasil :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Minat interaksi (1)</li> <li>2. Perilaku menarik diri (5)</li> </ol> <p>Indikator :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1 : Meningkatkan</li> <li>2 : Cukup meningkat</li> <li>3 : Sedang</li> <li>4 : Cukup menurun</li> <li>5 : Menurun</li> </ol>	<p><b>Promosi sosialisasi</b></p> <p>Observasi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2.1) Identifikasi kemampuan berinteraksi bersama orang lain</li> <li>2.2) Identifikasi hambatan melaksanakan interaksi bersama orang lain</li> </ol> <p>Terapeutik</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2.3) Motivasi meningkatkan keterlibatan dalam suatu hubungan</li> <li>2.4) Motivasi kesabaran dalam mengembangkan suatu hubungan</li> <li>2.5) Motivasi berpartisipasi dalam kegiatan baru serta aktivitas kelompok</li> <li>2.6) Motivasi berinteraksi di luar lingkungan</li> <li>2.7) Diskusikan kekuatan serta kekurangan selama berinteraksi bersama orang lain</li> <li>2.8) Diskusikan perencanaan aktivitas di masa yang akan datang</li> <li>2.9) Berikan timbal balik positif selama perawatan diri</li> <li>2.10) Berikan timbal balik positif terhadap setiap peningkatan kemampuan</li> </ol> <p>Edukasi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2.11) Anjurkan berkomunikasi bersama orang lain dengan bertahap</li> <li>2.12) Anjurkan ikut serta aktivitas social serta kemasyarakatan</li> <li>2.13) Anjurkan berbagi pengalaman bersama orang</li> </ol>



			lain 2.14) Anjurkan meningkatkan kejujuran diri serta menghargai hak orang lain 2.15) Anjurkan menggunakan alat bantu 2.16) Anjurkan membuat perencanaan kelompok kecil saat aktivitas khusus 2.17) Latih bermain peran yang mampu meningkatkan keterampilan berinteraksi 2.18) Latih mengekspresikan marah yang tepat
3	Risiko perilaku kekerasan	<b>Control diri</b> Setelah dilakukan perawatan selama 4x pertemuan, diharapkan masalah risiko perilaku kekerasan teratasi menggunakan kriteria hasil : 1. Verbalisasi umpatan (5) 2. Perilaku agresif/amuk (5) 3. Bicara ketus (5) Indicator : 1 : Meningkat 2 : Cukup meningkat 3 : Sedang 4 : Cukup menurun 5 : Menurun	<b>Pencegahan perilaku kekerasan</b> Observasi 3.1) Monitor adanya benda yang berpotensi membahayakan 3.2) Monitor keamanan barang yang dibawa oleh pengunjung 3.3) Monitor selama penggunaan barang yang bersifat membahayakan Terapeutik 3.4) Pertahankan lingkungan bebas dari bahaya dengan sering 3.5) Libatkan keluarga ketika perawatan Edukasi 3.6) Anjurkan pengunjung serta keluarga agar dapat mendukung keselamatan pasien 3.7) Latih bagaimana mengungkapkan perasaan dengan asertif 3.8) Latih mengurangi kemarahan secara verbal serta nonverbal

## F. Intervensi Inovasi

Table 3.3 Intervensi Inovasi

Diagnose	Perencanaan	
	Tujuan	Intervensi Inovasi Terapi Okupasi Menggambar
Gangguan Persepsi Sensori : Halusinasi Pendengaran	1. Pasien dapat mengekspresikan apa yang dirasakan lewat menggambar 2. Pasien mampu menjelaskan makna gambar yang pasien	<b>A. Tahap Pra Interaksi</b> 1. Mengingatkan kontrak bersama pasien 2. Menyiapkan alat serta tempat pertemuan <b>B. Tahap Orientasi</b> 1. Salam Terapeutik

	<p>gambar</p> <p>3. Pasien mampu mengerjakan kegiatan terjadwal agar mengurangi halusinasi</p>	<p>Salam dari terapis terhadap pasien</p> <p>2. Evaluasi/Validasi Bertanya mengenai apa yang dirasakan pasien sekarang</p> <p>3. Kontrak</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Terapis menjabarkan tujuan aktivitas, ialah menggambar</li> <li>Terapis menjabarkan peraturan permainan tersebut</li> <li>Lama aktivitas 45 menit</li> <li>Pasien mengikuti aktivitas dari pertama hingga selesai</li> </ol> <p><b>C. Tahap Kerja</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Terapis menjabarkan aktivitas yang akan dilaksanakan, ialah menggambar</li> <li>Terapis membagikan kertas dan spidol warna</li> <li>Terapis meminta pasien menggambar sesuai yang pasien inginkan saat ini</li> <li>Selama pasien memulai menggambar, terapis memberikan motivasi pada pasien agar bisa terus menggambar, dan tidak mengganggu pasien</li> <li>Setelah pasien selesai menggambar, terapis meminta pasien agar dapat memperlihatkan serta menceritakan gambar yang sudah digambarnya. Pasien harus menceritakan mengenai gambar apa serta makna dari gambar tersebut menurut pasien. (hasil gambar ada di lampiran)</li> <li>Terapis memberikan pasien pujian saat pasien selesai menjabarkan isi gambarnya</li> </ol> <p><b>D. Tahap Terminasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Evaluasi       <ol style="list-style-type: none"> <li>Terapis bertanya mengenai apa yang dirasakan pasien selesai berpartisipasi dalam aktivitas menggambar</li> <li>Terapis memberi pujian atas hasil gambar pasien</li> </ol> </li> <li>Rencana Selanjutnya       <ol style="list-style-type: none"> <li>Terapis menganjurkan pasien agar dapat mengekspresikan perasaannya lewat menggambar</li> <li>Terapis menuliskan aktivitas menggambar ke aktivitas harian pasien</li> </ol> </li> <li>Kontrak       <ol style="list-style-type: none"> <li>Sepakat akan tindakan terapi menggambar selanjutnya</li> <li>Sepakat mengenai waktu serta tempat</li> <li>Berpamitan serta mengucapkan salam</li> </ol> </li> </ol> <p><b>E. Evaluasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Evaluasi kemampuan pasien sesuai</li> </ol>
--	--	--

		<p>dengan tujuan dari terapi menggambar yaitu (mampu berpartisipasi dalam aktivitas menggambar, menyebutkan apa yang pasien gambar serta menceritakan makna gambar</p> <p>2. Evaluasi respon pasien setelah melakukan aktivitas menggambar</p> <p><b>F. Dokumentasi</b> Dokumentasikan kemampuan yang pasien miliki ke catatan proses keperawatan pasien.</p>
--	--	---

### G. Implementasi serta Evaluasi Proses

Tabel 3.4 Implementasi serta Evaluasi Proses

Hari/Tgl/Jam	Diagnose Keperawatan	Implementasi	Evaluasi	Paraf
Selasa, 30 Desember 2021 08.30  14.00	Gangguan Persepsi Sensori : Halusinasi Pendengaran	SPIP 1.1) Membina hubungan saling percaya bersama pasien 1.3) Memonitor isi halusinasi	S : <ul style="list-style-type: none"> <li>Pasien mengatakan namanya ibu R</li> <li>Pasien mengatakan ingin digendong dan diantar pulang kerumah</li> </ul> O : Pasien kooperatif dalam mengikuti wawancara, pasien terlihat melamun dan terlihat lebih diam saat tidak ada yang mengajak bicara A : Gangguan persepsi sensorial : Halusinasi menggunakan SPIP (latihan menghardik) belum optimal P : Lanjutkan SPIP (latihan menghardik) untuk pasien halusinasi	
Senin, 06 Desember 2021 08.30 14.00	Gangguan persepsi sensorial : Halusinasi Pendengaran	SPIP 1.1) Membina hubungan saling percaya bersama pasien 1.2) Memonitor isi halusinasi	S : <ul style="list-style-type: none"> <li>Pasien mengatakan ingin pulang kerumah</li> <li>Pasien mengatakan mendengar suara bisikan yang tak jelas</li> </ul> O : Pasien kooperatif dalam mengikuti wawancara, pasien terlihat melamun, pasien terlihat lebih diam jika tidak ada yang mengajak bicara, afek labil A : Masalah gangguan persepsi sensorial :	

			Halusinasi menggunakan SPIP (latihan menghardik) belum optimal P : Lanjutkan SPIP (latihan menghardik) untuk pasien halusinasi	
Selasa, 07 Desember 2021 08.30	Gangguan persepsi sensori : Halusinasi pendengaran	SPIP 1.1) Bina hubungan saling percaya dengan pasien 1.3) Memonitor isi halusinasi 1.11) Ajarkan pasien cara mengendalikan halusinasi (menghardik, berbincang - bincang, melaksanakan kegiatan, serta minum obat)	S : <ul style="list-style-type: none"> <li>Pasien mau bercakap – cakap bersama perawat</li> <li>Pasien mengatakan mendengar suara bisikan yang tidak jelas saat malam hari</li> <li>Pasien mengatakan bila mendengar suara pasien hanya akan diam saja</li> </ul> O : <ul style="list-style-type: none"> <li>Pasien berjabat tangan dengan perawat</li> <li>Pasien terlihat melamun, afek labil</li> <li>Pasien mampu mempraktikkan cara menghardik</li> <li>Pasien serta perawat membuat jadwal aktivitas harian</li> </ul> A : Masalah gangguan persepsi sensori : Halusinasi menggunakan SPIP (latihan menghardik) belum optimal P : Pertahankan SPIP (latihan menghardik) dan melanjutkan terapi inovasi menggambar pada pasien halusinasi	
10.00		Melakukan terapi inovasi : <ul style="list-style-type: none"> <li>Terapis menganjurkan pasien menggambar sesuai dengan yang pasien inginkan sekarang</li> <li>Saat pasien selesai menggambar, terapis menganjurkan pasien agar dapat memperlihatkan serta menceritakan</li> </ul>	S : <ul style="list-style-type: none"> <li>Pasien berkata mendengar suara – suara bisikan yang tak jelas</li> <li>Pasien berkata ingin cepat pulang</li> <li>Pasien mengatakan perasannya saat ini senang – senang saja</li> </ul> O : Ekspresi wajah mulai terlihat ceria A : Masalah gangguan persepsi sensori : Halusinasi menggunakan terapi inovasi menggambar pada pasien halusinasi optimal sebagian P : Pertahankan SPIP	

		gambar yang sudah dibuatnya (berupa apa yang digambar serta apa makna gambar tersebut menurut pasien)	(Latihan menghardik) serta terapi inovasi menggambar pada pasien halusinasi	
Rabu, 08 Desember 2021 08.30	Gangguan persepsi sensori : Halusinasi	SP1P 1.1) Bina hubungan saling percaya bersama pasien 1.2) Memonitor isi halusinasi 1.11) Ajarkan pasien cara mengendalikan halusinasi (menghardik, berbincang - bincang, melaksanakan kegiatan, serta meminum obat)	S : <ul style="list-style-type: none"> <li>Pasien mau bercakap - cakap bersama perawat</li> <li>Pasien berkata mendengar suara bisikan yang tak jelas saat malam hari</li> <li>Pasien mengatakan bila mendengar suara pasien hanya akan diam saja</li> </ul> O : <ul style="list-style-type: none"> <li>Pasien berjabat tangan dengan perawat</li> <li>Pasien terlihat melamun, afek labil</li> <li>Pasien mampu mempraktikkan cara menghardik</li> <li>Pasien serta perawat membuat jadwal aktivitas harian</li> </ul> A : Masalah gangguan persepsi sensori : Halusinasi menggunakan SP1P (latihan menghardik) belum optimal P : Pertahankan SP1P (latihan menghardik) dan melanjutkan terapi inovasi menggambar pada pasien halusinasi	
10.00		Melakukan terapi inovasi : <ul style="list-style-type: none"> <li>Terapis menganjurkan pasien menggambar sesuai dengan yang pasien inginkan sekarang</li> <li>Saat pasien selesai menggambar, terapis menganjurkan pasien agar dapat memperlihatkan serta</li> </ul>	S : <ul style="list-style-type: none"> <li>Pasien berkata mendengar suara – suara bisikan yang tak jelas</li> <li>Pasien berkata ingin cepat pulang</li> <li>Pasien mengatakan perasannya saat ini senang – senang saja</li> </ul> O : Ekspresi wajah mulai terlihat ceria A : Masalah gangguan persepsi sensori : Halusinasi menggunakan terapi inovasi menggambar pada pasien halusinasi optimal sebagian	

		menceritakan gambar yang sudah dibuatnya (berupa apa yang digambar serta apa makna gambar tersebut menurut pasien)	P : Pertahankan SPIP (Latihan menghardik) serta terapi inovasi menggambar pada pasien halusinasi	
Kamis, 09 Desember 2021 08.30	Gangguan persepsi sensori : Halusinasi	SPIP 1.1) Bina hubungan saling percaya bersama pasien 1.2) Memonitor isi halusinasi 1.11) Ajarkan pasien cara mengendalikan halusinasi (menghardik, berbincang - bincang, melaksanakan kegiatan, serta minum obat)	S : <ul style="list-style-type: none"> <li>Pasien mau bercakap – cakap bersama perawat</li> <li>Pasien mengatakan mendengar suara bisikan yang tidak jelas saat malam hari</li> <li>Pasien mengatakan bila mendengar suara pasien hanya akan diam saja</li> </ul> O : <ul style="list-style-type: none"> <li>Pasien berjabat tangan dengan perawat</li> <li>Pasien terlihat melamun, afek labil</li> <li>Pasien mampu mempraktikkan cara menghardik</li> <li>Pasien serta perawat membuat jadwal aktivitas harian</li> </ul> A : Masalah gangguan persepsi sensori : Halusinasi menggunakan SPIP (latihan menghardik) belum optimal P : Pertahankan SPIP (latihan menghardik) dan melanjutkan terapi inovasi menggambar pada pasien halusinasi	
10.00		Melakukan terapi inovasi : <ul style="list-style-type: none"> <li>Terapis menganjurkan pasien menggambar sesuai dengan yang pasien inginkan sekarang</li> <li>Saat pasien selesai menggambar, terapis menganjurkan pasien agar dapat memperlihatkan</li> </ul>	S : <ul style="list-style-type: none"> <li>Pasien berkata mendengar suara – suara bisikan yang tak jelas</li> <li>Pasien berkata ingin cepat pulang</li> <li>Pasien mengatakan perasannya saat ini senang – senang saja</li> </ul> O : Ekspresi wajah mulai terlihat ceria A : Masalah gangguan persepsi sensori : Halusinasi menggunakan terapi inovasi menggambar pada pasien halusinasi	

		serta menceritakan gambar yang sudah dibuatnya (berupa apa yang digambar serta apa makna gambar tersebut menurut pasien)	optimal sebagian P : Pertahankan SP1P (Latihan menghardik) serta terapi inovasi menggambar pada pasien halusinasi	
Jumat, 10 Desember 2021 08.30	Gangguan persepsi sensori : Halusinasi	SP1P 1.1) Bina hubungan saling percaya bersama pasien 1.2) Memonitor isi halusinasi 1.11) Ajarkan pasien cara mengendalikan halusinasi (menghardik, berbincang - bincang, melaksanakan kegiatan, serta minum obat)	S : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pasien mau bercakap – cakap bersama perawat</li> <li>• Pasien mengatakan mendengar suara bisikan yang tidak jelas saat malam hari</li> <li>• Pasien mengatakan bila mendengar suara pasien hanya akan diam saja</li> </ul> O : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pasien berjabat tangan dengan perawat</li> <li>• Pasien terlihat melamun, afek labil</li> <li>• Pasien mampu mempraktikkan cara menghardik</li> <li>• Pasien serta perawat membuat jadwal aktivitas harian</li> </ul> A : Masalah gangguan persepsi sensori : Halusinasi menggunakan SP1P (latihan menghardik) belum optimal P : Pertahankan SP1P (latihan menghardik) dan melanjutkan terapi inovasi menggambar pada pasien halusinasi	
10.00		Melakukan terapi inovasi : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Terapis menganjurkan pasien menggambar sesuai dengan yang pasien inginkan sekarang</li> <li>• Saat pasien selesai menggambar, terapis menganjurkan pasien agar dapat</li> </ul>	S : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pasien berkata mendengar suara – suara bisikan yang tak jelas</li> <li>• Pasien berkata ingin cepat pulang</li> <li>• Pasien mengatakan perasannya saat ini senang – senang saja</li> </ul> O : Ekspresi wajah mulai terlihat ceria A : Masalah gangguan persepsi sensori : Halusinasi menggunakan terapi inovasi menggambar	

		memperlihatkan serta menceritakan gambar yang sudah dibuatnya (berupa apa yang digambar serta apa makna gambar tersebut menurut pasien)	pada pasien halusinasi optimal sebagian P : Pertahankan SP1P (Latihan menghardik) serta terapi inovasi menggambar pada pasien halusinasi	
Sabtu, 11 Desember 2021 08.30	Gangguan persepsi sensori : Halusinasi	SP1P 1.1) Bina hubungan saling percaya bersama pasien 1.2) Memonitor isi halusinasi 1.11) Ajarkan pasien cara mengendalikan halusinasi (menghardik, berbincang - bincang, melaksanakan kegiatan, serta meminum obat)	S : <ul style="list-style-type: none"> <li>Pasien mau bercakap – cakap bersama perawat</li> <li>Pasien mengatakan mendengar suara bisikan yang tidak jelas saat malam hari</li> <li>Pasien mengatakan bila mendengar suara pasien hanya akan diam saja</li> </ul> O : <ul style="list-style-type: none"> <li>Pasien berjabat tangan dengan perawat</li> <li>Pasien terlihat melamun, afek labil</li> <li>Pasien mampu mempraktikkan cara menghardik</li> <li>Pasien serta perawat membuat jadwal aktivitas harian</li> </ul> A : Masalah gangguan persepsi sensori : Halusinasi menggunakan SP1P (latihan menghardik) belum optimal P : Pertahankan SP1P (latihan menghardik) dan melanjutkan terapi inovasi menggambar pada pasien halusinasi	
10.00		Melakukan terapi inovasi : <ul style="list-style-type: none"> <li>Terapis meminta pasien menggambar sesuai dengan yang pasien inginkan sekarang</li> <li>Saat pasien selesai menggambar, terapis menganjurkan pasien agar dapat</li> </ul>	S : <ul style="list-style-type: none"> <li>Pasien berkata mendengar suara – suara bisikan yang tak jelas</li> <li>Pasien berkata ingin cepat pulang</li> <li>Pasien mengatakan perasannya saat ini senang – senang saja</li> </ul> O : Ekspresi wajah mulai terlihat ceria A : Masalah gangguan persepsi sensori : Halusinasi menggunakan	



		memperlihatkan serta menceritakan gambar yang sudah dibuatnya (berupa apa yang di gambar serta apa makna gambar tersebut menurut pasien)	terapi inovasi menggambar pada pasien halusinasi optimal sebagian P : Pertahankan SP1P (Latihan menghardik) serta terapi inovasi menggambar pada pasien halusinasi	
Senin, 13 Desember 2021 10.00	Gangguan persepsi sensori : Halusinasi	Melakukan terapi inovasi : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Terapis menganjurkan pasien menggambar sesuai dengan yang pasien inginkan sekarang</li> <li>• Saat pasien selesai menggambar, terapis menganjurkan pasien agar dapat memperlihatkan serta menceritakan gambar yang sudah dibuatnya (berupa apa yang di gambar serta apa makna gambar tersebut menurut pasien)</li> </ul>	S : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pasien berkata mendengar suara – suara bisikan yang tak jelas</li> <li>• Pasien berkata ingin cepat pulang</li> <li>• Pasien mengatakan perasannya saat ini senang – senang saja</li> </ul> O : Ekspresi wajah mulai terlihat ceria A : Masalah gangguan persepsi sensori : Halusinasi menggunakan terapi inovasi menggambar pada pasien halusinasi optimal sebagian P : Pertahankan SP1P (Latihan menghardik) serta terapi inovasi menggambar pada pasien halusinasi	
Selasa, 14 Desember 2021	Gangguan persepsi sensori : Halusinasi	Melakukan terapi inovasi : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Terapis menganjurkan pasien menggambar sesuai dengan yang pasien inginkan sekarang</li> <li>• Ketika pasien selesai menggambar, terapis menganjurkan pasien agar dapat memperlihatkan serta menceritakan gambar yang sudah dibuatnya</li> </ul>	S : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pasien berkata mendengar suara – suara bisikan yang tak jelas</li> <li>• Pasien berkata ingin cepat pulang</li> <li>• Pasien mengatakan perasannya saat ini senang – senang saja</li> </ul> O : Ekspresi wajah mulai terlihat ceria A : Masalah gangguan persepsi sensori : Halusinasi menggunakan terapi inovasi menggambar pada pasien halusinasi optimal sebagian P : Pertahankan SP1P (Latihan menghardik) serta terapi inovasi menggambar	

		(berupa apa yang di gambar serta apa makna gambar tersebut menurut pasien)	pada pasien halusinasi	
Rabu, 15 Desember 2021	Gangguan persepsi sensori : Halusinasi	Melakukan terapi inovasi : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Terapis menganjurkan pasien menggambar sesuai dengan yang pasien inginkan sekarang</li> <li>• Saat pasien selesai menggambar, terapis menganjurkan pasien agar dapat memperlihatkan serta menceritakan gambar yang sudah dibuatnya (berupa apa yang di gambar serta apa makna gambar tersebut menurut pasien)</li> </ul>	S : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pasien berkata mendengar suara – suara bisikan yang tak jelas</li> <li>• Pasien berkata ingin cepat pulang</li> <li>• Pasien mengatakan perasannya saat ini senang – senang saja</li> </ul> O : Ekspresi wajah mulai terlihat ceria A : Masalah gangguan persepsi sensori : Halusinasi menggunakan terapi inovasi menggambar pada pasien halusinasi optimal sebagian P : Pertahankan SP1P (Latihan menghardik) serta terapi inovasi menggambar pada pasien halusinasi	
Kamis, 16 Desember 2021	Gangguan persepsi sensori : Halusinasi	Melakukan terapi inovasi : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Terapis menganjurkan pasien menggambar, sesuai dengan yang pasien inginkan sekarang</li> <li>• Saat pasien selesai menggambar, terapis menganjurkan pasien agar dapat memperlihatkan serta menceritakan gambar yang sudah dibuatnya (berupa apa yang di gambar serta apa makna gambar tersebut menurut pasien)</li> </ul>	S : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pasien mengatakan mendengar suara – suara bisikan yang tidak jelas</li> <li>• Pasien mengatakan ingin cepat pulang</li> <li>• Pasien mengatakan perasannya saat ini senang – senang saja</li> </ul> O : Ekspresi wajah mulai terlihat ceria A : Masalah gangguan persepsi sensori : Halusinasi menggunakan terapi inovasi menggambar pada pasien halusinasi optimal sebagian P : Pertahankan SP1P (Latihan menghardik) serta terapi inovasi menggambar pada pasien halusinasi	

## H. Implementasi Inovasi Terapi Menggambar

Tabel 3.5 Implementasi Inovasi Terapi Menggambar

No	Hari/Tgl	Sebelum	Sesudah
1	07/12/2021	Subyektif : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pasien mengataka mendengar suara – suara bisikan yang tidak jelas</li> <li>• Pasien mengatakan hanya diam saja saat mendengar suara bisikan tersebut</li> </ul>	Subjektifi : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pasien mengatakan tidak ada pengalaman yang tidak menyenangkan</li> <li>• Pasien mengatakan ingin cepat pulang</li> <li>• Pasien mengatakan saya akan minum obat dengan teratur supaya mencegah kambuhnya halusinasi yang saya alami</li> <li>• Pasien berkata sudah mulai merasa tenang serta mau latihan sesuai kesepakatan dengan perawat</li> </ul>
		Objektif : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Fungsi psikomotorik : Pasien terlihat melamun, pasien terlihat lebih diam saat tidak ada yang mengajak bicara, bingung dan afek labil, serta pasien mulai mampu membedakan yang nyata serta tidak nyata</li> <li>• Fungsi kognitif : Pasien bisa berperilaku dengan baik</li> <li>• Fungsi afektif : Pasien mau mengikuti anjuran perawat, pasien kooperatif</li> </ul>	Objektif : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Fungsi psikomotorik : Ekspresi muka pasien terkontrol, ada kontak mata, mendengar suara dengan tidak jelas, dan pasien mampu membedakan yang nyata serta tidak nyata</li> <li>• Fungsi kognitif : Pasien dapat menjabarkan komitmen yang pasien miliki agar mencegah terjadinya kekambuhan</li> <li>• Fungsi afektif : Pasien mau mengikuti terapi okupasi menggambar serta pasien kooperatif saat mengikuti terapi okupasi menggambar</li> </ul>
2	08/12/2021	Subjektif : Pasien mengatakan hanya diam saja ketika mendengar suara bisikan tersebut	Subjektif : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pasien mengatakan masih mendengar suara tetapi tak berlangsung lama</li> <li>• Pasien mengatakan mau cepat pulang</li> <li>• Pasien mengatakan ketika terdengar suara bisikan pasien hanya diam saja</li> <li>• Pasien mengatakan sudah merasa tenang serta ingin latihan sesuai kesepakatan dengan perawat</li> </ul>
		Objektif : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Fungsi psikomotorik : Ekspresi wajah terlihat tenang, kontak mata tetap focus, frekuensi dalam halusinasi tidak sering, suara halusinasi sangat pelan, pasien mulai mampu membedakan yang nyata serta</li> </ul>	Objektif : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Fungsi psikomotorik : Pasien tenang, pasien kooperatif, kontak mata focus, frekuensi dalam halusinasi tidak sering, suara halusinasi pelan, mendengar suara tetapi tidak jelas, serta pasien mampu</li> </ul>

		<p>tidak nyata</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Fungsi kognitif : Pasien bisa berkelakuan baik</li> <li>• Fungsi afektif : Pasien siap mengikuti arahan perawat, pasien kooperatif</li> </ul>	<p>membedakan yang nyata serta tidak nyata</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Fungsi kognitif : Pasien dapat berperilaku baik sesuai komitmen yang pasien pilih</li> <li>• Fungsi afektif : Pasien mau ikut dalam latihan terapi okupasi menggambar</li> </ul>
3	15/12/2021	<p>Subjektif :</p> <p>Pasien berkata sudah tidak mendengar suara bisikan itu lagi</p>	<p>Subjektif :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pasien berkata sudah tidak mendengar suara bisikan lagi</li> <li>• Pasien mengatakan akan berkelakuan baik agar bisa cepat pulang</li> <li>• Pasien mengatakan mau minum obat dengan teratur serta akan meminta obat ke perawat sesuai jamnya</li> <li>• Pasien berkata sudah merasa tenang</li> </ul>
		<p>Objektif :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Fungsi psikomotorik : Kontak mata focus serta intonasi bicara mulai terkendali, pasien mampu membedakan yang nyata serta tidak nyata</li> <li>• Fungsi kognitif : Pasien dapat berkelakuan baik</li> <li>• Fungsi afektif : Pasien mau mengikuti arahan perawat, pasien kooperatif</li> </ul>	<p>Objektif :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Fungsi psikomotorik : Pasien tenang, pasien kooperatif, kontak mata focus, pasien sudah tidak mendengar halusinasinya, dan pasien mampu membedakan yang nyata serta tidak nyata</li> <li>• Fungsi kognitif : Pasien dapat berkelakuan baik sesuai kemauan yang pasien pilih</li> <li>• Fungsi afektif : pasien mau mengikuti latihan terapi okupasi menggambar</li> </ul>
4	16/12/2021	<p>Subjektif :</p> <p>Pasien berkomitmen pasien akan rajin minum obat dengan teratur agar dapat mencegah terjadinya kekambuhan halusinasi yang dialami pasien</p>	<p>Subjektif :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pasien mengatakan sudah tidak mendengar suara bisikan tersebut</li> <li>• Pasien mengatakan sekarang sudah merasa tenang</li> <li>• Pasien mengatakan akan minum obat secara teratur</li> </ul>
		<p>Objektif :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Fungsi psikomotorik : Pasien tenang, pasien kooperatif, kontak mata focus, frekuensi halusinasi tidak ada, pasien mampu membedakan yang nyata serta tidak nyata, emosi sesuai dengan kenyataan</li> <li>• Fungsi kognitif : Pasien dapat berkelakuan baik</li> <li>• Fungsi afektif : Pasien mau mengikuti arahan perawat, pasien kooperatif</li> </ul>	<p>Objektif :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Fungsi psikomotorik : Pasien tenang, pasien kooperatif, kontak mata focus, frekuensi halusinasi tak ada, pasien mampu membedakan yang nyata serta tidak nyata, emosi sesuai dengan kenyataan</li> <li>• Fungsi kognitif : Pasien dapat menjabarkan komitmen yang pasien miliki agar dapat mencegah terjadinya kekambuhan, pasien dapat berkelakuan baik</li> <li>• Fungsi afektif : pasien bersedia mengikuti latihan terapi okupasi</li> </ul>

			menggambar
--	--	--	------------

### I. *Psychotic Symptom Rating Scale (PSYRAT)*

Tabel 3.6 *Psychotic Symptom Rating Scale (PSYRAT)*

NO	PERTANYAAN	SKOR									
		Desember 2021									
		07	08	09	10	11	13	14	15	16	
1	Frekuensi ( <i>Frequency</i> )	2	2	1	1	1	1	1	0	0	
2	Durasi ( <i>Duration</i> )	1	1	1	1	1	1	1	0	0	
3	Lokasi ( <i>Location</i> )	2	2	1	1	1	1	1	0	0	
4	Kekerasan ( <i>Loudness</i> )	1	1	1	1	1	1	1	0	0	
5	Keyakinan kembali asal suara ( <i>Beliefs re- origin of voices</i> )	1	1	1	1	1	1	1	0	0	
6	Jumlah konten negative dari suara ( <i>Amount of negative content of voices</i> )	1	1	1	1	1	1	1	0	0	
7	Tingkat konten negative ( <i>Degree of negative content</i> )	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
8	Jumlah kesusahan ( <i>Amount of distress</i> )	3	3	1	1	1	1	1	0	0	
9	Intensitas kesusahan ( <i>Intensity of distress</i> )	2	2	1	1	1	1	1	0	0	
10	Gangguan pada kehidupan yang disebabkan oleh suara ( <i>Disruption to life caused by voices</i> )	1	1	1	1	1	1	1	0	0	
11	Keterkendalian suara ( <i>Controllability of voices</i> )	2	2	1	1	1	1	1	0	0	
TOTAL SKOR		16	16	10	10	10	10	10	0	0	

Keterangan : Hasil evaluasi pasien berdasarkan dari data subjektif pasien mengalami penurunan setelah dilakukan aktivitas menggambar dengan hasil evaluasi pasien Ny. R dengan skor 0 (Tidak ada) dari yang awal dengan skor 16 (Sedang).

### J. Evaluasi Keperawatan

Tabel 3.7 Evaluasi Keperawatan

Hari/Tgl/Jam	Diagnosa Keperawatan	Evaluasi
30/11/2021 14.30	Gangguan persepsi sensori : Halusinasi	S : <ul style="list-style-type: none"> <li>Pasien mengatakan namanya ibu R</li> <li>Pasien mengatakan ingin digendong dan diantar pulang kerumah</li> </ul> O : Pasien kooperatif dalam mengikuti wawancara, pasien terlihat melamun dan terlihat lebih diam saat tidak ada yang mengajak bicara A : Gangguan persepsi sensori : Halusinasi menggunakan SPIP

		(latihan menghardik) belum optimal P : Melanjutkan SPIP (latihan menghardik) ke pasien halusinasi
06/12/2021 14.30	Gangguan persepsi sensori : Halusinasi	S : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pasien mengatakan ingin pulang kerumah</li> <li>• Pasien mengatakan mendengar suara bisikan yang tidak jelas</li> </ul> O : Pasien kooperatif dalam mengikuti wawancara, pasien terlihat melamun, pasien terlihat lebih diam jika tidak ada yang menagajak bicara, afek labil A : Masalah gangguan persepsi sensori : Halusinasi menggunakan SPIP (latihan menghardik) belum optimal P : Melanjutkan SPIP (latihan menghardik) ke pasien halusinasi
07/12/2021 14.30	Gangguan persepsi sensori : Halusinasi	S : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pasien mau bercakap - cakap bersama perawat</li> <li>• Pasien berkata mendengar suara bisikan yang tak jelas saat malam hari</li> <li>• Pasien mengatakan bila mendengar suara pasien hanya akan diam saja</li> <li>• Pasien mengatakan ingin cepat pulang</li> <li>• Pasien mengatakan perasannya saat ini senang – senang saja</li> </ul> O : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pasien berjabat tangan dengan perawat</li> <li>• Pasien terlihat melamun, afek labil</li> <li>• Pasien mampu mempraktikkan cara menghardik</li> <li>• Pasien serta perawat membuat jadwal aktivitas harian</li> <li>• Ekspresi wajah pasien mulai terlihat lebih ceria</li> </ul> A : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Masalah gangguan persepsi sensori : Halusinasi menggunakan SPIP (latihan menghardik) belum optimal</li> <li>• Masalah gangguan persepsi sensori : Halusinasi menggunakan terapi inovasi menggambar pada pasien halusinasi optimal sebagian</li> </ul> P : Pertahankan SPIP (latihan menghardik) dan melanjutkan terapi inovasi menggambar pada pasien halusinasi
08/12/2021 14.30	Gangguan persepsi sensori : Halusinasi	S : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pasien mau bercakap - cakap bersama perawat</li> <li>• Pasien mengatakan mendengar suara bisikan yang tidak jelas saat malam hari</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pasien mengatakan bila mendengar suara pasien hanya akan diam saja</li> <li>• Pasien mengatakan ingin cepat pulang</li> <li>• Pasien mengatakan perasanya saat ini senang – senang saja</li> </ul> <p>O :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pasien berjabat tangan dengan perawat</li> <li>• Pasien terlihat melamun, afek labil</li> <li>• Pasien mampu mempraktikkan cara menghardik</li> <li>• Pasien serta perawat membuat jadwal aktivitas harian</li> <li>• Ekspresi wajah pasien mulai terlihat lebih ceria</li> </ul> <p>A :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Masalah gangguan persepsi sensori : Halusinasi menggunakan SP1P (latihan menghardik) belum optimal</li> <li>• Masalah gangguan persepsi sensori : Halusinasi menggunakan terapi inovasi menggambar pada pasien halusinasi optimal sebagian</li> </ul> <p>P : Pertahankan SP1P (latihan menghardik) dan melanjutkan terapi inovasi menggambar pada pasien halusinasi</p>
--	--	---